

PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI UNTUK MENGEMBANGKAN KESADARAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL SISWA MTS

Zahrotul Alawiyah¹, Ruhenda², Imas Kania Rahman³

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
zahrotulalawiyah2702@gmail.com

²Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
ruhenda@uika-bogor.ac.id

³Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
imas.kania@uika-bogor.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan kehidupan siswa pada zaman ini yang dinamis dan kompleks membawa dampak luas ke pelbagai aspek kehidupan. Karenanya harus diimbangi dengan bimbingan dan konseling guna menghadapi masalah dalam kelompok maupun individual. Program dan implementasi kegiatan bantuan bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan sebagai upaya ketercapaian perkembangan yang optimal untuk menolong peserta didik, sehingga tercapailah pembangunan SDM Indonesia yang unggul. Artikel ini mencoba menjawab, betapa pentingnya konseling di zaman ini untuk menumbuhkembangkan kesadaran dan tanggung jawab sosial anak sejak dini sehingga mereka kelak menjadi makhluk sosial dan hidup dalam lingkungan yang harmonis. Dengan menggunakan metode library research, artikel ini mengeksplorasi studi literatur terdahulu untuk kemudian disadur dan dikembangkan menjadi suatu konsep baru dalam sebuah program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab sosial siswa. Pelayanan bimbingan sosial di sekolah mempunyai tujuan untuk menolong peserta didik memahami dirinya dan hubungannya dengan lingkungan dan masyarakat sekitar serta etika pergaulan sosial yang berpondasi budi pekerti yang luhur serta tanggung jawab sosial.

Kata kunci : *Bimbingan Konseling, Tanggung Jawab Sosial, Bimbingan, Konseling*

A. PENDAHULUAN

Sebagaimana terlampir dalam pendahuluan permendikbud nomor 111 tahun 2014 Negara Republik Indonesia tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan sekolah dasar dan pendidikan sekolah menengah, bahwa dalam tahap mengembangkan kompetensi hidup, peserta didik memerlukan sistem pelayanan pendidikan yang tidak hanya bertumpu pada layanan seputar penyampaian mata pelajaran / bidang ilmu dan manajemen, tetapi juga layanan bimbingan khusus yang lebih berkarakter psiko edukatif melalui layanan bimbingan dan konseling.

Dalam undang-undang tentang sistem nasional pendidikan nomor 20 tahun 2003 pasal 3, juga menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berprospek mengembangkan kapabilitas dan membangun kepribadian serta kultur bangsa dan prestisius dalam tujuan mencerdaskan

Seminar Nasional 2018

“Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas”

kehidupan bangsa. Pendidikan nasional berprospek untuk meningkatnya potensi kemampuan peserta didik supaya tumbuh berkembang menjadi pribadi yang unggul, yakni pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang di sebutkan di atas, menegaskan bahwa pentingnya pendidikan nasional dapat diemban oleh seluruh peserta didik. Salah satu peran pendidikan bagi seseorang adalah untuk menciptakan peserta didik yang dapat bertanggung jawab kepada diri sendiri dan lingkungannya.

Allah SWT menyebutkan tentang kehidupan sosial dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 : Hai manusia sekalian, sesungguhnya manusia diciptakan dari jenis laki-laki dan perempuan, serta menjadikannya berbangsa-bangsa dan besuku-suku agar supaya saling mengenal. Sesungguhnya hamba yang paling agung kedudukannya disisi Allah adalah yang paling bertaqwa diantara mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Demikian pula ayat mengenai tanggung jawab dalam surah AlMuddatsir ayat 38 : Tiap tiap individu mendapat konsekuen terhadap apa yang telah diperbuatnya, dalam KBBI tanggung jawab diartikan sebagai suatu ideologi dimana seseorang memiliki kemauan menanggung segala risiko atau hukum yang telah diputuskan oleh masyarakat dan aturan aturan agama melalui edukasi rutin yang bersifat terus menerus dan diterima dengan kesadaran penuh, kesediaan, dan komitmen. Segala sikap dan perilaku harus bisa dipertanggungjawabkan kepada diri sendiri, kehidupan bermasyarakat, lingkungan, negara, dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Soemarno Soedarsono (Soedarsono 2010, hlm. 245) mengatakan bahwa kepribadian seseorang bisa terbina dengan pemberian tanggung jawab. Tanggung jawab yakni sebuah parameter penting bahwasannya seseorang memiliki nilai lebih. Dalam setiap kelakuan apabila tidak didasari tanggung jawab biasanya seseorang akan lalai. selanjutnya Soemarno Soedarsono (Soedarsono 2010, hlm. 246) juga menyatakan bahwa tanggung jawab itu merupakan hal yang paling urgent dalam pembentukan watak seseorang.

Dalam hal ini, pendidikan yang menjadi tonggak utama dalam menumbuhkembangkan nilai tanggung jawab khususnya tanggung jawab sosial siswa melalui pendidikan yang secara menyeluruh dapat menanamkan nilai tanggung jawab terhadap peserta didik sejak usia dini, yang hingga akhirnya diharapkan akan menjadi pondasi dalam menjalankan tingkah laku yang selalu memuliakan nilai-nilai dalam bertanggung jawab.

Oleh karena itu, sudah sepatutnya hal ini menjadi komitmen mutlak bagi seorang pegiat pendidikan terlebih konselor sekolah untuk membendung fenomena-fenomena yang terjadi selama ini. Terlebih lagi bimbingan dan konseling mempunyai andil dan kontribusi yang sangat luar biasa bermanfaat dalam usaha mematangkan individu dan membuatnya sebagai pribadi dalam masyarakat yang berguna. Dengan tujuan mulia ini diharapkan sekolah dapat melahirkan SDM bermutu yang dapat bertaruh dikancah internasional.

B. METODOLOGI

1. Jenis penelitian

Penelitian ini memusatkan pada koridor studi kepustakaan atau Library Reseach, yaitu pengkajian yang akar sumber datanya mencakup bahan-bahan yang telah diterbitkan atau dipublikasikan, baik berupa bentuk buku, majalah, ataupun berupa literatur berbahasa Arab, Inggris dan Indonesia yang dianggap representatif dan memiliki keterkaitan dan hubungan dengan objek yang sedang diteliti.

Sedangkan pendekatan yang dipakai oleh peneliti adalah: pendekatan grounded theory, yaitu sebuah pendekatan yang bertujuan guna memperoleh atau mendapatkan suatu teori yang berkolerasi dengan situasi tentu.

2. Sumber data penelitian

Sumber data yang dipakai untuk pengkajian ini ada tiga macam, sumber data primer, sumber data sekunder, dan sumber data tersier:

- a. Sumber data primer adalah karya-karya yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling dan pendekatan-pendekatan yang digunakan.
- b. Sumber sekunder adalah literatur yang ditulis oleh ahli lain yang memiliki relevansi dengan bimbingan dan konseling yang termaktub dalam buku-buku atau artikel-artikel umum seperti filsafat, ensiklopedia, majalah, dan lain sebagainya.
- c. Data tersier, yaitu data dari searching internet, diktat kuliah, karya ilmiah dan data yang terpaut dengan judul makalah yang peneliti tulis.

3. Metode penghimpunan data

Metode penghimpunan data yang dipakai dalam pengkajian ini adalah studi dukumenter terhadap pelbagai hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Penghimpunan data dan informasi didapatkan dari bahan-bahan pustaka berupa buku, kitab, dokumen, majalah, arsip, dan materi pustaka lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan, melakukan observasi wawancara dengan siswa, serta melakukan FGD kepada para ahli konseling. Dalam praktiknya, kolektif data dilaksanakan dengan membaca, memahami dan menelaah serta mengumpulkan berbagai buku atau kitab mengenai hal yang berhubungan dengan ragam pendekatan bimbingan konseling.

4. Analisis data

Analisis data adalah dekomposisi suatu pokok inti atas seluruh bagiannya dan pemahaman terhadap bagian itu sendiri serta asosiasi antar tiap bagian untuk mendapatkan penafsiran yang sesuai dan signifikansi dari arti keseluruhan. Jadi analisis data adalah penelaahan dan analisis atas data hingga menuai sebuah kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif-analitik. Karena data yang didapatkan dari kepustakaan bersifat kualitatif, berupa pernyataan-pernyataan verbal dan bukan data berupa angka-angka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas sosial

Identitas sosial tercipta sebagai bentuk konsekuensi dari keanggotaan kita dalam sebuah kelompok sosial. kelompok tersebut dapat didasarkan pada umur, gender, pekerjaan, agama, kelas sosial, tempat, dan lain sebagainya.

Identitas sosial merupakan identitas yang didapatkan melalui tahapan pencarian dan pendidikan dalam kurun waktu yang lama. Dengan demikian, identitas sosial adalah definisi seseorang tentang siapa dirinya, termasuk di dalamnya atribut pribadi dan atribut yang dibersama dengan orang lain, seperti gender atau ras baginya (Baron dan Byrne, 2000).

2. Pengertian perilaku sosial

Perilaku sosial atau sering disebut prososial dapat dimaknai menjadi suatu perlakuan heroik dengan maksud untuk membantu orang lain (Passer & Smith, 2007). Oleh sebab itu, perilaku prososial dipahami sebagai suatu tindakan menolong yang berguna bagi orang lain tanpa harus menyiapkan suatu keuntungan langsung pada individu yang melakukan tindakan tersebut. Jenis-jenis perilaku sosial diantaranya : menolong, berbagi, kerja sama, menyumbang, memperhatikan dan lain sebagainya.

3. Bidang bimbingan sosial

Pelayanan bimbingan sosial di lingkungan sekolah bermaksud menolong siswa memahami diri dalam hubungannya dengan etika pergaulan dan lingkungan sosial yang didasari akhlak yang luhur dan tanggung jawab sosial. Bidang ini di jabarkan menjadi poin poin berikut:

- a. pengembangan kopetensi berkomunikasi dan burhubungan baik secara tertutur maupun tertulis.
- b. Pengembangan kompetensi untuk berperangai dan berhubungan sosial, baik dimasyarakat, sekolah, bahkan rumah dengan menjunjung tinggi sopan santun, tata karma serta norma norma agama, dan adat kebiasaan yang berlaku.
- c. pengembangan hubungan dan komunikasi yang harmonis dengan teman sebaya didalam maupun luar sekolah serta di lingkungan masyarakat umumnya
- d. interpretasi dan pengalaman disiplin dan peraturan sekolah. (Husairi 2016, hlm. 24)

4. Fungsi bimbingan sosial

Fungsi dari bimbingan sosial yang dinyatakan Rima Puspita (Puspita, 2007, hlm.47- 49), yaitu :

- a. Berubah menuju pertumbuhan. Pada layanan bimbingan individu sosial, konselor secara kontinu memfasilitasi individu supaya bisa menjadi agent of change (agen perubahan) bagi individunya sendiri serta lingkungannya. Konselor juga berkomitmen menolong individu semaksimal mungkin hingga individu sanggup menggunakan seluruh kemampuan yang dimilikinya untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik.
- b. Interpretasi diri secara menyeluruh dan utuh. Individu menyadari *strength and weakness* (kekuatan dan kelemahan) yang terdapat dalam dirinya, serta tantangan dan kesempatan yang ada dari luar dirinya. Pada hakikatnya dengan menjalani bimbingan pribadi sosial diharapkan individu mampu untuk sampai kepada derajat kedewasaan dan kepribadian yang seutuhnya seperti yang diharapkan, sehingga individu tersebut tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi (dalam artian tidak berkepribadian ganda) dan mampu mengkonsolidasikan diri dalam berbagai sudut kehidupan secara selaras, serasi utuh, dan seimbang.
- c. Berlatih berkomunikasi yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial bisa berguna sebagai media latihan bagi individu untuk berhubungan secara lebih baik dan sehat dengan lingkungannya.

- d. Berlatih kepribadian baru yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial digunakan sebagai wadah guna mewujudkan dan mempelajari perilaku baru yang lebih sehat.
- e. Berlatih untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif dalam mengungkapkan keinginan, perasaan, dan inspirasinya.
- f. Individu mampu bersikukuh melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat bertahan dengan situasi dan keadaan zaman ini, mampu berlapang dada menerima keadaan, dan beradaptasi kembali dengan kehidupannya dengan kondisi yang baru.
- g. Menghilangkan indikasi-indikasi yang disfungsi. Konselor menyongkong individu dalam menyembuhkan atau menghilangkan indikasi yang mengganggu sebagai dampak dari krisis.

D. PENUTUP

Identitas sosial terwujud sebagai dampak dari keikutsertaan kita dalam suatu kelompok sosial. Perilaku sosial atau sering disebut prososial dapat diartikan sebagai suatu perbuatan berjasa dengan harapan dapat menolong orang lain. Pelayanan bimbingan sosial di sekolah diharapkan dapat menolong siswa dalam memaknai diri dalam kaitannya dengan etika pergaulan sosial dan lingkungan yang berpondasi pada akhlak yang luhur dan tanggung jawab sosial. Bidang ini di jabarkan menjadi poin poin berikut:

- a. pengembangan kompetensi berkomunikasi baik secara tertutur maupun tertulis.
- b. Peningkatan kompetensi untuk berhubungan sosial dan bertingkah laku, baik dimasyarakat, sekolah , bahkan dirumah, dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta norma norma agama, serta adat kebiasaan yang berlaku.
- c. Peningkatan hubungan yang harmonis dan koheren dengan teman sebaya didalam maupun diluar sekolah serta di masyarakat umum.
- d. pemahaman dan pengalaman disiplin dan peraturan sekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R.A. & Byrne, D., 2000. *Social Psychology* (9th Edition). Boston : Allyn and bacon
- Husairi, Achsan., 2016. *Bimbingan Dan Pendidikan Konseling*, UIKA Press, Bogor
- Passer, M. M., & Smith, R. E., 2007. *Psychology : The Science Of Mind And Behavior* (3rd Edition). New York : McGraw- Hill.
- Rima Puspita, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soemarno Soedarsono., 2010. *Karakter Mengantar Bangsa Dari Gelap Menuju Terang*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Permendikbud Republik Indonesia nomor 111 tahun 2014
- Undang undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3
- <https://www.kbbi.web.id/tanggung>